

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Untuk mengembangkan jasmani dan rohani anak ke tingkat kedewasaan diperlukan berbagai macam upaya yang dilakukan oleh orang tua, hal ini merupakan pengertian dari sebuah pendidikan.<sup>1</sup> Bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam keberlangsungan hidup manusia. Guna mengembangkan dan membentuk kepribadian seseorang, maka keberlangsungan hidup seseorang erat kaitannya dengan pendidikan.

*The Tri Center of education is an educational environment that includes education in family environment, and education in the community environment. The three education centers both play an important role in the success of children's education and are all interrelated and cooperating . Therefore, the three parts intended here should be something that is considered, to achive the success of the child.<sup>2</sup>*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa salah satu dari Tri Pusat Pendidikan ialah lingkungan keluarga. Selain itu, ada juga lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, ketiga pusat pendidikan tersebut sangat berperan penting dalam pendidikan anak dan semuanya saling terkait serta saling bekerja sama.

---

<sup>1</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), Cet. ke-12, h. 10.

<sup>2</sup> Yusri Purnama Anju Nasution, Amiruddin Siahaan, Zulheddi, "The Role of Islamic Religious Education Teachers and Parents in Discipline Student's Worship in Madrasah Tsanawiyah", dalam *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 14, No. 3, 2022.

Institusi pertama yang dikenal oleh anak ialah keluarga. Karena ibu sebagai orang yang dikenal untuk pertama kalinya, tidaklah berlebihan kalau seorang ibu disebut sebagai orang yang menghiasi pendidikan anaknya.<sup>3</sup> Sebelum dia mengenal dunia sekitarnya, unit sosial terkecil berupa keluarga menjadi situasi pertama yang dikenalnya. Pergaulan dengan keluarga tentu berpengaruh besar dalam perkembangan anak kelak, entah dari kebiasaan hariannya maupun budi pekertinya. Maka elemen penting yang menentukan sikap anak di masyarakat merupakan keluarga.<sup>4</sup>

Keagamaan merupakan salah satu dari bagian fungsi keluarga yang berhubungan erat dengan kehidupan anak, jadi tidak hanya institusi atau lembaga keagamaan saja yang memberikan hal ini, melainkan keluarga juga berperan serta dalam menanamkan agama kepada anaknya. Hubungan kodrati menjadi dasar terjadinya hubungan peendidikan orang tua dan anak di dalam keluarga. Perasaan cinta dan sayang suami yang tumbuh pada saat istri melahirkan anak menjadi dasar terjadinya ikatan keluarga yang kuat.<sup>5</sup>

Berdasarkan konsep Islam yang menyatakan pendidikan berawal dari masa buaian sampai berakhir di liang lahat, ini menunjukkan pentingnya upaya keluarga memberikan pendidikan pada anak sedari anak masih kecil. Tidak hanya itu saja,

---

<sup>3</sup> Abudin Nata dan Fauzan, *Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet. I, h. 239.

<sup>4</sup> Athiyah al-abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), h. 133.

<sup>5</sup> Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya), Cet. ke-1, h. 14.

lingkungan keluarga juga berperan bagi pendidikan anak di fase selanjutnya karena keluarga merupakan awalan dalam pendidikan yang didapatkan anak.<sup>6</sup>

Dijelaskan dalam firman Allah Q.S. at-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Ayat tersebut menerangkan kalau kita sebagai muslim diwajibkan untuk menjaga diri sendiri serta menjaga keluarga dari derita siksa api neraka. Maka dari itu, pendidikan yang diperoleh anak dari orang tuanya merupakan tugas dari orang tua untuk memelihara dan membimbing anaknya.

Dalam Islam, anak merupakan amanat yang diberikan Allah kepada sepasang suami istri. Ini menandakan adanya keterpautan anak dengan Allah serta dengan orang tuanya. Hal ini menjadi sebab akibat diharuskannya orang tua memperlakukan anaknya dengan sungguh hati-hati sesuai dengan ajaran Islam. Orang tua haruslah menjaga dan mengarahkan serta membimbingnya, agar selaras dengan amanat yang diberikan oleh Allah SWT. Anak terlahir dengan keadaan fitrah dan tidak tahu apa-apa, namun dengan adanya pendengaran, penglihatan serta kata hati yang merupakan bekal baginya, itu menjadi modal untuk dikembangkan guna mewujudkan dirinya menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga dalam Islam*, (Yogyakarta: Bina Usaha, 1990), h. 28.

<sup>7</sup> Muhammad ‘Ali Quthb, *Sang Anak dalam Naungan Pendidikan Islam*, Terj. Dari *Auladuna fi Diau Tarbiyatul Islamiyah* oleh Bahrun Abu Bakar Ihsan, Bandung: CV. Diponegoro, 1993), h. 11-12.

Sebagaimana yang dikatakan Ngalim Purwanto, manusia merupakan makhluk berkepribadian serta berkesusilaan. Dia sanggup beradaptasi dengan norma kesusilaan yang berlaku dalam kehidupan, berhak memilih dan menolak hal yang akan dilakukannya maupun hal yang disukainya.<sup>8</sup> Ini menjelaskan bahwa anak mudah dalam beradaptasi terhadap sekitarnya dan mampu untuk memilih hal-hal yang hendak dilakukan dan disukainya. Tentunya perihal memilih hal yang akan dilakukannya mengarah ke arah yang baik diperlukan penanaman nilai-nilai agama yang baik dari orang tuanya, yakni akhlak yang baik.

Orang tua hendaklah melakukan penanaman nilai-nilai agama sejak dini demi terwujudnya anak yang berakhlak baik. Anak berkemungkinan akan mengalami guncangan jiwa jika nilai-nilai agama yang harusnya sejak dini ditanamkan tidak dilakukan, apalagi sampai terkesan mengabaikannya.<sup>9</sup> Seperti sikap yang memberontak di saat remaja ketika orang tua melarang hal-hal tidak baik yang ingin dilakukan oleh anaknya.

Pengetahuan orang tua terkait dengan agama menjadikan upayanya dalam hal mendidik anak dapat berjalan dengan baik apabila keduanya berjalan seimbang. Penanaman prinsip dan sifat terpuji yang dilakukan orang tua sedari dini sudah merupakan bagian dasar dari akidah peranan orang tua terhadap anak. Salah satu penanaman prinsip terpuji tersebut yakni membuat anak agar menjadi pribadi yang taat beribadah, untuk bisa mewujudkan itu, maka orang tua haruslah mampu

---

<sup>8</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*....,h. 5.

<sup>9</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya), Cet. Ke-1, h. 101.

mendidik anaknya dengan baik perihal tentang agama, terutama perihal ibadah shalat, karena pada dasarnya manusia Allah ciptakan dengan tujuan untuk beribadah. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT. Qur'an surah Az-Dzariyat/51: 56)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Tujuan pendidikan Islam yakni agar manusia memahami esensi dari diciptakannya mereka. membentuk manusia agar menjadi makhluk penyembah yang taat akan ketentuan Allah serta mampu menjalankan konsep kehidupan yang telah diatur-Nya secara benar dan tepat, terutama terkait dengan ibadah yang merupakan wujud dari kita menyembah-Nya.<sup>10</sup>

Dilihat dari tujuan tersebut, maka hendaklah orang tua benar-benar memperhatikan dalam hal mendidik anaknya terkait dengan ibadah ini. Salah satunya ialah shalat, dalam hal ini shalat fardhu subuh, zuhur, ashar, maghrib dan isya hukumnya wajib dilaksanakan oleh seorang muslim. Selain itu dengan melakukan shalat membuat seseorang merasa dekat dengan Allah. Dalam melakukan shalat manusia berserah diri kepada-Nya, memohon ampun dan dosa yang pernah dilakukan serta memohon petunjuk kepada-Nya. agar menjalani hidup dengan penuh keikhlasan untuk beribadah kepada-Nya.

Begitu besar tantangan yang dihadapi orang tua untuk mendidik anaknya guna memberikan peranan tepat yang sudah seharusnya diberikan oleh orang tua

---

<sup>10</sup> Samsul Nizar, *Dasar-Dasar pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), h. 105.

pada saat mendidik anaknya untuk terbiasa beribadah. Namun masih saja banyak segelintir orang tua yang menganggap bahwa pendidikan agama terkait ibadah shalat ini sudah cukup didapatkan anak di lembaga pendidikan agama, sehingga pada saat anak dirumah, orang tua tidak memberikan peran yang semestinya, karena beranggapan bahwa apa yang diajarkan di lembaga pendidikan agama sudah lah cukup dan tidak perlu bimbingan dari orang tua dirumah.

Untuk di kawasan lingkungan Gang Mufakat Rt. 02 Kelurahan Kelayan Selatan ini terlihat beberapa orang tua yang memang tipikal sibuk bekerja sehingga terabaikan nasib anak tanpa bimbingan tambahan dari orang tua, dimana anak jadinya hanya mengandalkan apa yang ia dapat dari sekolah saja, baik dari sekolah umum maupun lembaga pendidikan agama. Namun ada pula beberapa orang tua yang sibuk bekerja namun masih menyadari betapa pentingnya upaya orang tua dalam pendidikan ibadah shalat ini, walaupun si anak sudah dimasukkan ke lembaga pendidikan agama. Orang tua tetap melaksanakan tugasnya sebagai madrasah rumah bagi anaknya.

Mengutip dari uraian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dipahami betapa pentingnya upaya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya untuk melaksanakan shalat, terutama bagi anak yang berusia 7-10 tahun, karena pada fase ini merupakan momen yang pas untuk dimulai pendidikan ibadah shalat terhadap anak. Diharapkan, dengan penulis melakukan penelitian ini , maka dapat membantu para orang tua diluar sana yang masih bingung atau bahkan tidak tahu sama sekali terkait upaya orang tua dalam mendidik anaknya untuk beribadah. Hal tersebut tentunya mendorong penulis untuk mengkajinya secara mendalam dan

spesifik dalam bentuk sebuah skripsi berjudul. UPAYA ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN IBADAH SHALAT ANAK USIA 7-10 TAHUN. (Studi Kasus Pada Keluarga di Lingkungan Gang Mufakat II Rt 02 Kelurahan Kelayan Selatan).

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Upaya

Upaya adalah suatu kedudukan yang memberikan pengaruh terhadap suatu hal, yang biasanya berpengaruh bagi orang lain<sup>11</sup> Maksudnya disini tindakan berpengaruh berupa usaha yang dilakukan orang tua guna mendidik anak melaksanakan shalat.

### 2. Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan “orang tua diartikan ayah dan ibu”.<sup>12</sup> Orang tua yang dimaksud disini adalah ayah dan ibu kandung, mempunyai anak di kisaran usia 7-10 tahun yang bertempat tinggal di gang Mufakat II Rt. 02.

### 3. Pendidikan Shalat

Pendidikan ialah pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang, diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran di bawah bimbingan orang lain. Yang dimaksud penulis disini adalah orang tua yang memberikan pembelajaran shalat kepada anaknya.

---

<sup>11</sup> W.J.S. Poerwadarinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 386.

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 629.

#### 4. Anak

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan “anak ialah orang yang berasal dari atau dilahirkan”.<sup>13</sup> Anak yang dimaksud dalam penelitian ialah yang memiliki umur kisaran 7-10 tahun.

#### 5. Gang Mufakat II Rt. 02

Lingkungan di kawasan Kelurahan Kelayan Selatan, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin. Maksudnya, penelitian ini dilakukan hanya kepada keluarga yang tinggal di kawasan gang Mufakat Rt. 02.

### **C. Fokus Penelitian**

Upaya orang tua yang tinggal di lingkungan Gang Mufakat II Rt. 02 Kelurahan Kelayan Selatan dalam pendidikan ibadah shalat pada anak mereka yang berusia 7-10 tahun dan faktor pendukung serta faktor penghambatnya.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan fokus penelitian yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang diberikan orang tua di Gang Mufakat II Rt. 02 Kelurahan Kelayan Selatan dalam memberikan pendidikan ibadah shalat pada anak mereka yang berusia 7-10 tahun dan juga untuk mengetahui faktor pendukung serta faktor penghambat bagi orang tua dalam menjalankan upayanya dalam pendidikan ibadah shalat pada anak.

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 12.



## **E. Signifikasi Penelitian**

Penelitian yang disajikan penulis ini sangat diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji penelitian lebih dalam dan spesifik.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Secara Praktis
  - a. Meningkatkan wawasan pengetahuan kepada orang tua agar bisa memberikan upaya yang baik terhadap pendidikan ibadah shalat anak.
  - b. Meningkatkan wawasan pengetahuan teruntuk peneliti sendiri agar menciptakan pribadi siap dalam memberikan pendidikan ibadah shalat bagi anak peneliti sendiri.
  - c. Meningkatkan wawasan pengetahuan terakit upaya orang tua dalam pendidikan ibadah shalat anak.
  - d. Dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi pihak-pihak yang ingin memanfaatkannya atau sekedar menambah wawasan.

## **F. Alasan Memilih Judul**

1. Upaya orang tua dalam pendidikan ibadah shalat sejak dini sangatlah penting, sebagai bahan pertimbangan bahwa shalat itu sebagai penentu diterima tidaknya amal seseorang.
2. Sedari dini anak perlu dibimbing perihal pendidikan shalat.
3. Untuk masa dewasa kelak, maka pendidikan shalat sangat lah penting bagi anak usia 7-10 tahun.
4. Shalat fardhu merupakan ibadah yang bersifat wajib dikerjakan bagi setiap orang yang beragama Islam.
5. Banyak anak kurang mendapat perhatian dari orang tua perihal shalat lima waktu.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Peneliti mendapatkan beberapa skripsi yang membahas peranan orang tua dalam pembiasaan shalat. Adapun di antara skripsi yang penulis paparkan, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan Dahliati dalam skripsinya yang berjudul “Penanaman Pembiasaan Beribadah dan Sosial Anak di Kalangan Ibu-Ibu Petani di Desa Bangkiling Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong”. Dari penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa ibu-ibu di wilayah Bangkiling berperan cukup besar dalam melaksanakan pendidikan ibadah bagi anak-anaknya. Meski disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari, mereka tetap bisa menunaikan kewajibannya dalam mendidik anak-anaknya. Sementara itu yang berbeda dalam kajian Dahliati adalah membahas tentang kebiasaan ibadah dan aktivitas sosial

anak pada ibu-ibu petani, sedangkan dalam kajian ini membahas tentang pendidikan ibadah keluarga yang berada di lingkungan Gang Mufakat Rt. 02 Kelurahan Kelayan Selatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Khoirul Abhsor dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Shalat di Masa Kanak-Kanak dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa Kelas VIII di MTs Negeri Kendal”. Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan shalat masa kanak-kanak keluarga dengan disiplin shalat lima waktu pada siswa kelas VIII Mts Negeri Kendal yang termasuk Tinggi. Kesamaan dari skripsi ini, serupa membahas pendidikan shalat dalam keluarga. Bedanya, dalam penelitian ini peneliti hanya membahas upaya keluarga, yaitu upaya orang tua dalam pendidikan ibadah shalat studi kasus di lingkungan Gang Mufakat II Rt. 02 saja. Sementara itu, skripsi M. Khoirul Abshor membandingkan dampak pendidikan shalat pada masa kanak-kanak di keluarga dengan kedisiplinan shalat lima waktu di lingkungan sekolah.

#### **H. Sistem Penulisan**

Dalam menyusun hasil penelitian ini, perlu dibagi menjadi lima bab dengan menggunakan sistem penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi uraian tentang teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu peranan orang tua dan membina kebiasaan shalat pada anak.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran konstruktif dari semua penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.